

**Pengaruh Audit Report Lag, Volume Perdagangan Saham dan Dividen Payout Ratio pada Volatilitas Saham dengan Inflasi sebagai Pemoderasi (Studi kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

***Natalia Kristiani***  
***Universitas Buddhi Dharma***  
Email : [nataliakristiani706@gmail.com](mailto:nataliakristiani706@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil mengenai pengaruh Audit Report Lag, Volume Perdagangan Saham dan Dividend Payout Ratio terhadap Volatilitas Saham dengan Inflasi sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2021, sedangkan untuk sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 14 perusahaan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut, sehingga total sampel sebanyak 56 data. Data penelitian ini diuji dengan menggunakan SmartPLS versi 4. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji deskriptif, uji model pengukuran, uji model struktural, serta uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio arus kas sebesar 0.000 dan nilai VIF 1.000. Untuk nilai R-square yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebesar 0.200 atau 20%. Hasil menunjukkan bahwa Audit Report Lag, Volume Perdagangan Saham dan Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh terhadap Volatilitas Saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Kata kunci : Audit Report Lag, Volume Perdagangan Saham dan Dividend Payout Ratio, Volatilitas Saham, Inflasi

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu masalah terbesar didalam suatu negara, dimana proses pembangunan ekonomi tersebut membutuhkan dana investasi (Wibowo et al., 2021). Investasi merupakan kunci penting bagi pertumbuhan ekonomi bangsa, atau negara berkembang seperti Indonesia (Melatnebar et al., n.d.). "Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi yang lebih besar dimasa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut" (Martalena & Malinda, 2019).

Volatilitas saham merupakan ukuran fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu dalam suatu periode tertentu. Semakin besar fluktuasi harga saham, semakin tinggi volatilitasnya. Tingkat fluktuatif volatilitas harga saham mempengaruhi naik turunnya harga saham. Volatilitas saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, diantaranya meliputi kondisi pasar, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan volatilitas saham.

Audit report lag adalah periode waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan suatu perusahaan setelah akhir periode pelaporan keuangan tersebut. Dengan kata lain audit report lag merupakan selisih antara akhir periode laporan keuangan dan tanggal audit laporan keuangan. Salah satu pengaruh audit report lag adalah keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, jenis perusahaan, umur perusahaan dan lain-lain (Livy & Sutandi, 2016).

Volume perdagangan saham merupakan reaksi yang dialami pasar dengan adanya respon investor dalam melakukan transaksi investasi. Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembaran saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan harga yang sudah di sepakati oleh pihak pembeli dan penjual. Volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham memiliki keterkaitan yang erat. Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan pada suatu waktu tertentu,

sedangkan volatilitas harga saham mengacu pada fluktuasi harga saham dalam jangka waktu tertentu. Ketika volume perdagangan saham meningkat, artinya terjadi peningkatan permintaan dan penawaran saham, yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Semakin besar laba ditahan maka akan semakin sedikit laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Untuk mengukur pembayaran dividen dapat dilihat dari dividend payout ratio (DPR). dividend payout ratio (DPR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. dividend payout ratio (DPR) dapat dihitung dengan membagi jumlah dividen per saham dengan laba bersih per saham. dividend payout ratio (DPR) merupakan salah satu cara perusahaan membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Setiap perusahaan memiliki kebijakan DPR yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi keuangan, prioritas pengelolaan kas, dan rencana jangka panjang perusahaan. dividend payout ratio (DPR) yang tinggi cenderung membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, ketertarikan investor untuk berinvestasi dapat mempengaruhi volatilitas saham.

Menurut para ahli statistik, inflasi merupakan fenomena kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK), yaitu indeks yang mencerminkan perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dalam keputusan investasi dan bisnis sehingga dengan hadirnya inflasi diduga dapat memoderasi variabel independen terhadap variable dependen pada penelitian ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah periode waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan suatu perusahaan setelah akhir periode pelaporan keuangan tersebut. Periode waktu pengauditan

diharapkan selesai dalam kurun waktu 60-90 hari setelah akhir periode laporan keuangan. Jika waktu pengauditan melebihi 90 hari maka akan masuk kedalam kategori *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani. Audit delay biasanya dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan para investor potensial karena laporan keuangannya terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal (Wi Peng, 2020). Kualitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui Ketepatan waktu pelaporan keuangan (tenggat waktu) dan Ketepatan waktu penyelesaian audit (audit latency). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam proses pengambilan keputusan (Limajatini et al., 2017)). Audit report lag dapat dirumuskan sebagai berikut:

$ARL = \text{Tanggal Penyelesaian Audit} - \text{Tanggal Akhir Periode Laporan Keuangan}$

### **Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan saham (VPS) merupakan jumlah saham yang diperdagangkan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam satu hari perdagangan. Volume perdagangan saham merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan pasar saham. Tingkat volume perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa ada minat yang tinggi dari para investor untuk membeli atau menjual saham di pasar, sementara tingkat volume perdagangan yang rendah dapat menunjukkan kurangnya minat atau ketidakpastian di pasar.

Volume Perdagangan Saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$VPS = \text{Jumlah Saham diperdagangkan} / \text{Jumlah Saham Beredar}$

### **Dividend Payout Ratio (DPR)**

Dividend payout ratio adalah rasio yang

mengukur berapa persen dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio ini menghitung seberapa besar bagian dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen dan seberapa besar bagian yang tetap dipertahankan oleh perusahaan untuk kepentingan operasional atau pengembangan usaha. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah setiap tahunnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi sehingga mampu mempengaruhi harga saham dan berdampak pada volatilitas saham (Rohmawati Irma, 2017)

Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$DPR = \text{Dividen yang dibagikan} / \text{Laba bersih}$

### **Volatilitas Harga Saham**

Volatilitas saham merupakan ukuran fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu dalam suatu periode tertentu. Semakin besar fluktuasi harga saham, semakin tinggi volatilitasnya. Semakin tinggi volatilitas harga saham maka semakin besar kemungkinan harga saham naik dan turun secara cepat. Dilansir dari (Rohmawati Irma, 2017) tinggi rendahnya volatilitas harga saham dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti tingkat bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, politik, perubahan harga, ketersediaan bahan baku dan faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan termasuk pendanaan. Volatilitas harga saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{(\sum (x - \mu)^2 / N)}$$

Dimana:

$\sigma$  = deviasi standar

$\Sigma$  = jumlah

$x$  = harga saham

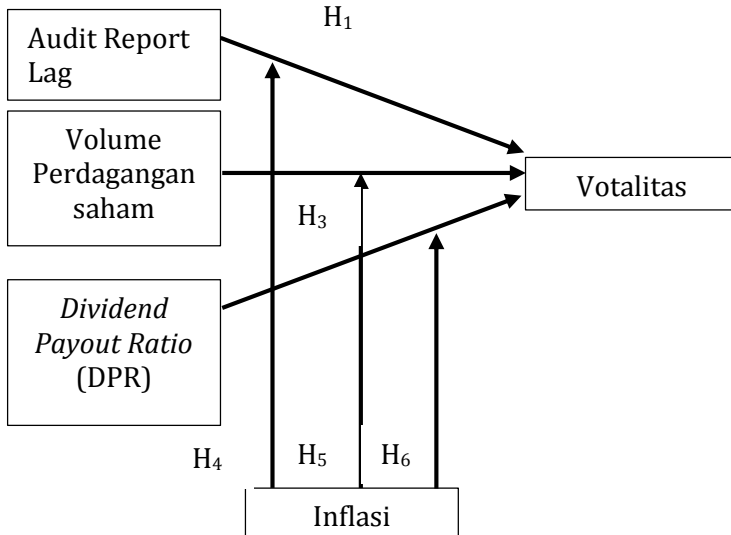
$\mu$  = rata-rata harga saham

$N$  = jumlah periode waktu

### **Inflasi**

Inflasi adalah proses kenaikan umum dalam harga-harga barang-barang dan jasa-jasa dalam ekonomi. Adapun rumus inflasi, sebagai berikut:

Inflasi = [(Indeks harga saat ini – Indeks harga pada periode sebelumnya) / Indeks harga pada periode sebelumnya] x 100%



H1: Audit report lag berpengaruh negatif terhadap volatilitas saham.

H2: Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas saham

H3: Dividend payout ratio (DPR) berpengaruh terhadap volatilitas saham.

H4: Inflasi dapat memoderasi hubungan Audit report lag dengan volatilitas saham.

H5: Inflasi dapat memoderasi hubungan volume perdagangan saham dengan volatilitas saham.

H6: Inflasi dapat memoderasi hubungan dividend payout ratio saham dengan volatilitas saham.

**METODE**

**Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data dianalisis dalam bentuk angka yang dipusatkan pada uji hipotesis. Untuk pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung didalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-

2021. Dengan sampel yang dipilih menggunakan purposive sampling menghasilkan 14 perusahaan dengan 56 data.

Table 1

**Prosedur Pemilihan Sampel**

NO	Kriteria	Data
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2018-2021	45
2	Perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 selama periode 2018-2021 namun tidak berturut-turut	(17)
3	Laporan keuangan yang dilaporkan tidak dalam bentuk rupiah	(4)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun 2018-2021	(8)
5	Perusahaan yang memiliki hasil data serupa (outlier)	(2)
<b>Total Perusahaan sampel</b>		<b>14</b>
<b>Periode penelitian</b>		<b>4 tahun</b>
<b>Jumlah data observasi selama penelitian (14 x 4 tahun)</b>		<b>56</b>

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data dari sumber sekunder yang dilakukan pengumpulan datanya dengan studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan juga observasi atau pengamatan terhadap fenomena yang terjadi.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4 dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji model pengukuran (outer model), uji model struktural (inner model), dan uji hipotesis.

**HASIL**

1. Analisis Statistik Deskriptif

Table 2

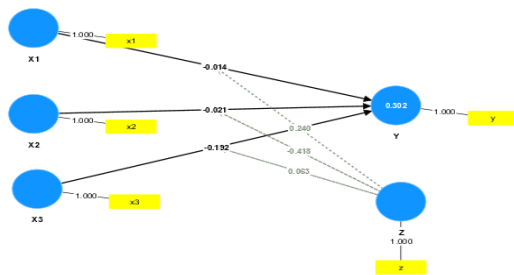
**Tabel Analisis Deskriptif**

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
Audit Report Lag	0.664	0.711	0.178	1.16	0.266
Volume Perdagangan Saham	0.25	0.241	0.122	0.42	0.072
Dividend Payout Ratio	0.526	0.5	0.1	1.03	0.21
Inflasi	0.024	0.027	0.016	0.03	0.007
Volatilitas Saham	0.094	0.087	0.039	0.28	0.044

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata audit report lag, volume perdagangan saham, dividend payout ratio, inflasi dan volatilitas saham > dari nilai standar deviasi yang artinya data yang digunakan kurang beragam.

2. Uji Model Pengukuran (*outer model*)

**Gambar 2**  
**Hasil Uji SmartPLS**



- *Significant of Weight*

**Table 3**  
**Hasil Significant of Weight**

	Original Sample (O)	P values
X1<-Audit Report Lag	1.000	0.000
X2<-Volume Perdagangan Saham	1.000	0.000
X3<-Dividend Payout Ratio	1.000	0.000
Y<-Volatilitas Saham	1.000	0.000
Z<-Inflasi	1.000	0.000

Hasil P-Values untuk significant of weight sebesar 0.000 dimana lebih kecil (<) dari 0.05 sehingga dapat dikatakan semua indikator sudah memenuhi kriteria dan layak untuk diuji.

Model Fit	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.000	0.008

- Multikolinearitas

**Table 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
Audit Report Lag (X1)	1.000
Volume Perdagangan Saham (X2)	1.000
Dividend Payout Ratio (X3)	1.000
Volatilitas Saham (Y)	1.000
Inflasi (Z)	1.000

Untuk uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF 1.000 dimana < 10 yang menandakan adanya indikasi multikolinearitas yang baik.

3. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pada penelitian ini untuk menguji model struktural menggunakan uji *R-square* dan *goodness of fit*.

**Table 5**  
**Hasil Uji R-square**

Variabel	R-square	R-square adjusted
Volatilitas Harga Saham (Y)	0.302	0.200

Hasil *R-square* senilai 0.302 dan *R-square adjusted* sebesar 0.200 atau 20%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*audit report lag*, *volume perdagangan saham* dan *dividend payout ratio*) mempengaruhi variabel dependen (*volatilitas saham*) sebesar 20% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Table 6**  
**Hasil Uji GoF**

Hasil uji goodness-of-fit (GoF) menunjukkan nilai SRMR<0,10 yaitu 0,000. Artinya model dalam penelitian ini dikatakan perfect fit dengan kata lain distribusi data yang diambil dari sampel telah mengikuti serangkaian pengamatan dengan sangat baik karena SRMR<0,08 dan telah memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

#### 4. Uji Hipotesis

**Table 7**  
**Hasil Path Coefficient**

Hipotesis	T statistics (IO/STDEV)	P values
Audit Report Lag (X1) -> Volatilitas Saham (Y)	0.132	0.447
Volume Perdagangan Saham (X2) -> Volatilitas Saham (Y)	0.086	0.466
Dividend Payout Ratio (X3) -> Volatilitas Saham (Y)	1.777	0.038
Audit Report Lag (X1) x Inflasi (Z) -> Volatilitas Saham (Y)	1.820	0.034
Volume Perdagangan Saham (X2) x Inflasi (Z) -> Volatilitas Saham (Y)	1.914	0.028
Dividend Payout Ratio (X3) x Inflasi (Z) -> Volatilitas Saham (Y)	0.447	0.327

Standar penilaian signifikan pada penelitian ini adalah  $t\text{-statistic} > 1,96$  dan  $p\text{-value} < 0,05$ .

#### PEMBAHASAN

##### 1. Audit report lag tidak berpengaruh negatif terhadap volatilitas saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mendapatkan nilai memiliki  $t\text{-statistic}$  0.132 dan  $P\text{-value}$

0.447, dari nilai ini dapat diartikan bahwa audit report lag tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham dikarenakan nilai  $t\text{-statistic}$   $0.132 < 1.96$  dan  $P\text{-value}$   $0.447 > 0.5$ . Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Dinda Riski Amalia, 2022). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit dan mempublikasikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit mungkin mampu mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan namun tidak mampu mempengaruhi kepercayaan investor pada kondisi pasar modal sehingga tidak berdampak pada volatilitas saham.

##### 2. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Volatilitas Saham.

$t\text{-statistic}$  0.086 dan  $P\text{-value}$  0.466, dari nilai ini dapat diartikan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham dikarenakan nilai  $t\text{-statistic}$   $0.086 < 1.96$  dan  $P\text{-value}$   $0.466 > 0.5$ . Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Eva Yulinda, 2020; Rohmawati Irma, 2017). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingginya volume perdagangan saham tidak membuat volatilitas saham menjadi naik atau turun dengan kata lain volume perdagangan saham tidak mempengaruhi volatilitas saham. Volume perdagangan dapat menjadi faktor kenaikan harga saham tetapi hal ini tidak berlaku bagi perusahaan-perusahaan blue chip yang tergabung didalam indeks LQ45 dimana harga sahamnya sangat stabil volume perdagangan sahamnya tinggi.

##### 3. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Volatilitas Saham.

Uji hipotesis ketiga menghasilkan nilai  $t\text{-statistic}$  1.777 dan  $P\text{-value}$  0.038, dari nilai ini dapat diartikan bahwa audit report lag tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham dikarenakan nilai  $t\text{-statistic}$   $1.777 < 1.96$  dan  $P\text{-value}$   $0.038 < 0.5$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (I Wayan Korin Priana & Ketut Muliarta RM, 2017; Rohmawati Irma, 2017). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio pembagian dividen memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham atau volatilitas saham.

#### **4. Pengaruh Inflasi dalam memoderasi hubungan antara Audit Report Lag dengan Volatilitas Saham.**

Hasil uji hipotesis yang didapatkan dari penelitian ini t-statistic 1.820 dan P-value 0.034, dari nilai ini dapat diartikan bahwa audit report lag berpengaruh terhadap volatilitas saham dengan adanya inflasi sebagai pemoderasi atau dengan kata lain inflasi mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara audit report lag dengan volatilitas saham dikarenakan nilai t-statistic  $1.820 < 1.96$  dan P-value  $0.034 < 0.5$ . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit dan mempublikasikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit mungkin mampu mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan namun tidak mampu mempengaruhi kepercayaan investor pada kondisi pasar modal sehingga tidak berdampak pada volatilitas saham. Namun berbeda halnya jika terjadi inflasi, dimana tingginya inflasi menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal yang dapat mengakibatkan banyak investor melakukan penarikan dananya dan membuat nilai saham menjadi turun.

#### **5. Pengaruh Inflasi dalam memoderasi hubungan antara Volume Perdagangan Saham dengan Volatilitas Saham.**

Hasil uji hipotesis yang didapatkan untuk hipotesis ini memiliki t-statistic 1.914 dan P-value 0.028, dari nilai ini dapat diartikan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas saham dengan adanya inflasi sebagai pemoderasi atau dengan kata lain inflasi mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara volume perdagangan saham dengan volatilitas saham dikarenakan nilai t-statistic  $1.914 < 1.96$  dan P-value  $0.028 < 0.5$ . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan tinggi rendahnya volume perdagangan saham tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya volatilitas saham. Namun berbeda halnya jika terjadi inflasi, dimana tingginya inflasi menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal yang dapat mengakibatkan banyak investor melakukan

penarikan dananya dan membuat nilai saham menjadi turun.

#### **6. Pengaruh Inflasi dalam memoderasi hubungan antara Dividend Payout Ratio dengan Volatilitas Saham**

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai memiliki t-statistic 0.447 dan P-value 0.327, dari nilai ini dapat diartikan bahwa dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham dengan adanya inflasi sebagai pemoderasi atau dengan kata lain inflasi mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara volume perdagangan saham dengan volatilitas saham dikarenakan nilai t-statistic  $0.447 < 1.96$  dan P-value  $0.327 < 0.5$ . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan tinggi rendahnya rasio pembagian dividen memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham atau volatilitas saham. Namun berbeda halnya jika terjadi inflasi, dimana tingginya inflasi menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal yang dapat mengakibatkan banyak investor melakukan penarikan dananya dan membuat nilai saham menjadi turun dan rasio pembagian deviden bukan faktor penentu dalam naik turunnya volatilitas saham.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dengan ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit report lag (X1) memiliki nilai t-statistic 0.132 dan P-value 0.447, dari nilai ini dapat ditarik kesimpulan bahwa audit report lag tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham.
2. Berdasarkan hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan saham (X2) memiliki t-statistic 0.086 dan P-value 0.466, dari nilai ini dapat ditarik kesimpulan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham.

3. Berdasarkan hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dividend payout ratio (X3) memiliki nilai t-statistic 1.777 dan P-value 0.038, dari nilai ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dividend payout ratio berpengaruh terhadap volatilitas saham.
4. Berdasarkan hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit report lag (X1) yang dimoderasi oleh inflasi (Z) memiliki nilai t-statistic 1.820 dan P-value 0.034, dari nilai ini dapat ditarik kesimpulan bahwa audit report lag yang dimoderasi oleh inflasi berpengaruh terhadap volatilitas saham.
5. Berdasarkan hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan saham (X2) yang dimoderasi oleh inflasi (Z) memiliki nilai t-statistic 1.914 dan P-value 0.028, dari nilai ini dapat ditarik kesimpulan bahwa volume perdagangan saham yang dimoderasi oleh inflasi berpengaruh terhadap volatilitas saham.
6. Berdasarkan hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dividend payout ratio (X3) yang dimoderasi oleh inflasi (Z) memiliki nilai t-statistic 0.447 dan P-value 0.327, dari nilai ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dividend payout ratio yang dimoderasi oleh inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham.

#### REFERENSI

- Dinda Riski Amalia. (2022). Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Leverage dan Ukuran terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 45-54.
- Eva Yulinda, T. P. dan S. T. H. (2020). Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Leverage, Firm Size, Volume Perdagangan, Earning Volatility dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2017. *Ilmiah Indonesia*, 5.
- I Wayan Korin Priana, & Ketut Muliarta RM. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 20(1), 1-29.
- Limajatini, Sugioko Sofian, & Surjana Mikael Tanuwijaya. (2017). *Komparasi Ukuran Perusahaan dan Audit Delay antara Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2014-2016*.
- Livy, & Sutandi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag( Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Dan Tobacco Manufacturer Tahun 2010 -2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ). *UBD*, 8(2), 1-8.
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal* (Prabawati Arie, Ed.; 1st ed.). Andi.
- Melatnebar, B., Winata, S., & Surjana, M. T. (n.d.). *Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970-2020*.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Rohmawati Irma. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2015. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 6.
- Wibowo, S., Sutisna, N., Se Fung, T., & Januardi, L. (2021). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020*.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Wi Peng. (2020). Fator –Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018). *UBD*, 12(1), 1-11.